



PENYULUHAN EFEKTIVITAS BOIKOT PRODUK AFILIASI ISRAEL DALAM RANGKA MENDUKUNG PERJUANGAN RAKYAT PALESTINA

Nunung Nurlaela¹

¹. STEI Hamfara, Yogyakarta, Indonesia

nunungnurlaela@steihamfara.ac.id

| |
|-------------------------|
| recieved : Januari 2025 |
| reviewed: Februari 2025 |
| accepted: Februari 2025 |

Abstract

Israel's military action against Gaza at the end of 2023 has caused tens of thousands of casualties, which needs to be responded to, especially by Muslims. One form of support for the Palestinian people is to boycott products affiliated with Israel. Boycotts will be effective if massive action is carried out over a long period. In this regard, fluent socialization is needed among Muslims. This service is in the form of counseling to the Muslim business community (Shalihah Preneur) with 25 members. There were 20 participants ready to be involved in boycott efforts to boycott products affiliated with Israel.

Keywords: BDS, boycott, Palestine

Abstrak

Aksi militer Israel terhadap Gaza pada akhir 2023 menyebabkan korban puluhan ribu orang, perlu direspon khususnya oleh umat Islam. Salah satu bentuk dukungan terhadap rakyat Palestina adalah melakukan boikot terhadap produk-produk yang terafiliasi dengan Israel. Boikot akan efektif jika dilakukan secara masal dan dalam jangka waktu yang lama. Terkait hal ini perlu sosialisasi masif kepada kalangan umat Islam. Pengabdian ini berupa penyuluhan kepada komunitas muslimah pengusaha (Shalihah Preneur) dengan anggota sebanyak 25 orang. Hadir 20 peserta dengan respon positif dan siap terlibat dalam upaya boikot produk-produk yang terafiliasi dengan Israel.

Kata kunci: BDS, boikot, Palestina

PENDAHULUAN

Konflik rakyat Palestina, khususnya di Gaza meningkat akhir tahun 2023. Setelah Hamas mengirimkan ribuan roket, Israel membalas dengan serangan militer masif. Korban telah mencapai puluhan ribu orang meninggal dunia, sementara reaksi dunia (negara-negara di dunia) melihat seakan merupakan hal yang biasa saja, kecuali beberapa negara saja yang mengecam tindakan keji Israel tersebut. Persatuan Bangsa-bangsa (PBB) pun tidak tampak kiprahnya dalam menghentikan genosida. Hal tersebut masih berlangsung setelah konflik berjalan lebih dari satu tahun (Bowen, 2024).

Terkait aksi militer Israel tersebut, diseluruh dunia muncul aksi solidaritas masyarakat untuk



membela rakyat Palestina. Pembelaan tersebut berupa aksi massa, di berbagai tempat, termasuk di Eropa dan Amerika. Pembelaan dalam negeri berupa penggalangan dana dan bantuan. Berbagai organisasi termasuk takmir masjid melakukan mobilisasi bantuan.

Hal lain yang juga sangat masif adalah dukungan di media sosial, yang mampu membangun trend dukungan terhadap rakyat palestina. Hal yang perlu dicermati lebih dalam adalah dukungan berupa boikot produk yang mempunyai afiliasi dengan Israel. Upaya ini dinilai sebagai langkah untuk menekan secara ekonomi, semua pihak yang dinilai pro-Israel.

Boikot ini kadang berhasil digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan, namun kadang juga gagal. Keberhasilan boikot ini dipengaruhi oleh banyak variabel. Oleh karena itu diperlukan analisis mendalam terkait boikot ini, baik dari aspek potensi untuk mengubah kondisi maupun hukum syara' terkait dengan boikot tersebut. Sekalipun demikian, Boikot telah menjadi alat yang ampuh bagi masyarakat untuk bertindak secara kolektif mengekspresikan ketidakpuasan mereka terhadap suatu perusahaan atau kelompok (Wibowo et al., 2024).

Di sisi lain, Israel masih memandang gerakan Boikot, Divestasi, Sanksi (BDS) global yang dipimpin Palestina sebagai "ancaman strategis" terhadap sistem ketidakadilannya, dan melancarkan perang yang berkepanjangan terhadap gerakan tersebut, meskipun memiliki kekuatan militer, diplomatik, dan ekonomi (Barghouti, 2021).

Hasil analisis ini perlu disampaikan kepada masyarakat, agar menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan, apakah terlibat dalam upaya boikot atau tidak. Di sisi lain, juga perlu disampaikan terkait langkah-langkah agar boikot bisa berdampak nyata, khususnya menasar pada kalangan menengah ke atas, yang relatif lebih besar kemungkinannya untuk menggunakan produk-produk yang terafiliasi dengan Israel. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan kepada komunitas muslim dari kalangan menengah ke atas terkait dengan efektivitas boikot produk berafiliasi dengan Israel. Dampak yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran komunitas muslim untuk terlibat lebih intensif dalam membantu perjuangan rakyat Palestina melalui boikot produk yang berafiliasi dengan Israel.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah Singkat Palestina

Komunitas Yahudi masuk ke Palestina pada zaman Nabi Musa a.s. (Surat al-Maidah [5]: 21). Palestina saat itu didiami oleh orang-orang yang kuat, sehingga orang-orang Yahudi tidak berani untuk memasukinya, bahkan kemudian tersesat dan berputar-putar di daerah tersebut selama 40 tahun (Surat al-Maidah [5]: 26). Dari fragmen sejarah ini, dapat diketahui bahwa entitas Yahudi bukan penduduk asli Palestina.

Komunitas Yahudi pernah berkuasa di Palestina dan berhasil mendirikan kerajaan dengan puncaknya pada masa Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman a.s (Rahardja, 2023). Kerajaan tersebut kemudian terpecah menjadi dua kerajaan, yaitu: Kerajaan Israel yang berpusat di Samaria tahun 922-721 SM dan (2) Kerajaan Yahudi dengan pusat di Yerusalem tahun 922-586 SM (Kratz, 2015). Peta wilayah kerajaan Israel dan Kerajaan Yahudi dapat dilihat pada gambar 1.

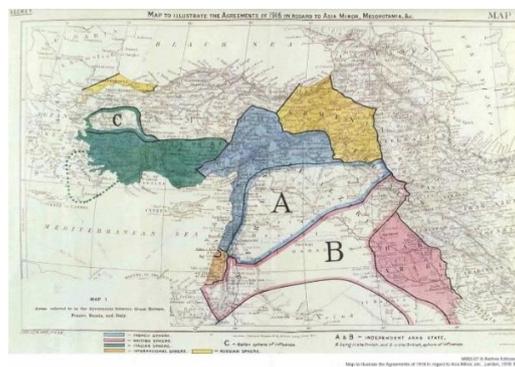


Gambar 1. Peta wilayah kerajaan Israel dan kerajaan yahudi

Kerajaan Israel dihancurkan oleh Kerajaan Assyria (721 SM) dan Kerajaan Yahudi dihancurkan Kerajaan babilonia (586 SM). Kekuatan politik Yahudi benar-benar habis setelah diserang Kekaisaran Romawi pada masa Kaisar Vespasianus (70 M). Kaisar Hadrianus (135 M) mengusir Yahudi dari Palestina. Kaisar Konstantin (324 M) menguatkan kekuasaan Nashrani di seluruh kekuasaan Romawi, termasuk di dalamnya Yerusalem. Komunitas Nashrani kemudian berkuasa di Palestina (Kratz, 2015).

Kondisi tersebut berlangsung sampai pada masa Khalifah Umar bin al-Khatbab r.a. Palestina ditaklukkan oleh Daulah Islamiyah. Kota Yerusalem diserahkan langsung kepada Khalifah Umar r.a oleh penguasa agama nasrani, Safronius pada tahun 637 M (Haekal, 2002). Status tanah Palestina berubah menjadi tanah kharijiyah, dalam hal ini menjadi milik umat Islam. Yerusalem dan Palestina pernah direbut oleh Kaum Nashrani selama 88 tahun (Perang Salib) dan dapat direbut kembali pada masa Shalahuddin al-Ayyubi tahun 1187 M (Man, 2017).

Timur Tengah setelah Daulah Khilafah dikalahkan oleh Sekutu pada Perang Dunia I dibagi-bagi sebagai bagian rampasan perang, melalui perjanjian Sykes Picot (Eastwood, 1977). Peta pembagian wilayah jajahan melalui perjanjian Sykes-Picot dapat dilihat pada gambar 2.

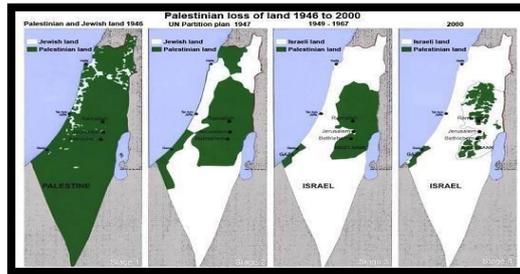


Gambar 2. Pembagian wilayah Timur Tengah berdasarkan perjanjian Sykes-Picot tahun 1916.

Palestina berdasarkan perjanjian Sykes-Picot berada dalam kontrol internasional. Palestina dalam hal ini, diambil alih oleh “Komunitas Internasional” dengan mandatory Inggris. Inggris memberikan tanah tersebut kepada Bangsa Yahudi. Bangsa Yahudi menganggap bahwa tanah Palestina adalah tanah yang dijanjikan. Selanjutnya, migrasi besar-besaran bangsa Yahudi menuju Palestina.

Komunitas Yahudi dengan didukung oleh Amerika Serikat dan Inggris mulai mencaplok tanah

palestina. Setelah kemenangan komunitas Yahudi pada tahun 1948, dan diperkuat melalui deklarasi Pembentukan Negara Israel oleh PBB pada tahun yang sama, kedudukan Yahudi menjadi semakin kuat. Peta pencaplokkan tanah Palestina dan genosida sejak 1948-sekarang, dapat dilihat pada gambar 3,



Gambar 3. Peta pencaplokkan wilayah Palestina oleh Israel

Negeri-Negeri Kaum Muslimin tidak bergerak memberikan pembelaan khususnya setelah kalah dalam perang 6 hari tahun 1967. Penguasa negeri-negeri kaum muslimin “menyerahkan” urusan palestina kepada rakyat Palestina (solusi dua negara). Gerakan perlawanan fokus untuk kemerdekaan Palestina, seperti gerakan intifadah dan Hamas.

OKI (Organisasi Konferensi Islam) di sisi lain hanya mengecam. Bisnis dengan Israel masih jalan sekaligus menolak Pengungsi Palestina (Mesir dan Yordania), bahkan melalui Perjanjian Abraham di Washington (15 September 2020) dilakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Israel oleh Bahrain dan Uni Emirat Arab).

Dunia berharap pada PBB. Resolusi PBB Mandek. Majelis Umum PBB telah memberikan voting untuk menyerukan 'gencatan senjata kemanusiaan' terkait perang Israel-Hamas. 120 negara mendukung dan 45 negara memilih abstain. Hanya 14 negara, termasuk AS dan Israel, yang menentang resolusi tersebut. Resolusi ini sifatnya tidak mengikat dan baru menjadi legitimasi internasional jika diadopsi oleh Dewan Keamanan PBB (DK PBB).

DK PBB terdiri atas 15 negara anggota, yaitu 5 anggota tetap (AS, Inggris, Perancis, China, Rusia) dan 10 anggota tidak tetap. DK PBB hanya bisa mengadopsi resolusi jika setidaknya sembilan dari 15 anggota memberikan suara mendukung dan tidak ada hak veto yang digunakan oleh salah satu dari lima anggota tetap DK.

DK PBB kembali gagal mengadopsi rancangan resolusi untuk menghentikan perang di Jalur Gaza dalam sesi tertutup awal september 2023, di mana AS dan Inggris memveto draf tersebut karena menolak untuk menyertakan seruan gencatan senjata segera di Gaza. Keputusan ini memperkuat peran politik negara-negara besar dalam sistem PBB, memberikan ruang bagi negara-negara paling kuat di dunia untuk mendikte politik internasional demi kepentingannya sendiri. Masyarakat prihatin dengan kondisi ini. Tumbuh dukungan umat, salah satunya adalah melakukan aktivitas boikot produk Israel.

Boikot

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), boikot diartikan sebagai “tindakan bersekongkol untuk menolak bekerja sama baik dalam urusan dagang, perundingan, dan lain sebagainya” (KBBI, n.d.). Secara umum, boikot merupakan tindakan pengucilan dalam berbagai bidang seperti pekerjaan, ekonomi, politik, atau sosial, yang dilakukan dengan terorganisir. Aksi boikot biasanya dilakukan sebagai bentuk protes terhadap sesuatu yang salah dan dianggap tidak adil sehingga



diperlukan tindakan secara kolektif dan masif untuk mengubahnya.

Istilah "boikot" muncul ketika Charles Stewart Parnell menggalakkan pengucilan terhadap Charles Cunningham Boycott. Boycott bekerja sebagai manajer lahan pertanian milik untuk Earl of Erne di County Mayo (Irlandia), dengan tugas utama mengumpulkan uang sewa tanah dari para petani. (McNamara, 2019). Setelah terjadi gagal panen yang parah pada 1880, para petani meminta harga sewa diturunkan sebesar 25 % untuk meringankan beban. Earl of Erne hanya mengurangi sebesar 10 % dan memerintahkan Boycott untuk mengusir setiap petani yang tidak membayar sewa

Para penduduk lokal tidak terima atas perlakuan ini, mereka memutuskan untuk tidak lagi mau berurusan dengan Charles Boycott. Petani tidak mau lagi mengurus lahan, pelayan berhenti bekerja di rumahnya. Toko tidak mau menjual apa pun termasuk menolak membuat roti untuknya, laundry menolak memberikan jasanya. Kantor pos menolak mengirimkan surat. Charles Boycott terpaksa meninggalkan Irlandia. Pada 1888, kata boikot pertama kali masuk ke Kamus Oxford, sekalipun aksi pengucilan sendiri sebenarnya telah ada jauh sebelum Charles Boycott mengalami pemboikotan (Iswara, 2020).

Contoh Boikot yang Berhasil: tahun 1791 aktivis anti perbudakan berusaha meyakinkan Parlemen Inggris untuk mengesahkan RUU diakhirinya perbudakan. Aktivis menyerukan boikot gula Karibia yang produksinya sangat memerah tenaga budak. Pada puncak boikot, sekitar 400.000 rumah tangga diperkirakan telah berhenti menggunakan gula Karibia atau beralih ke gula dari daerah lain. Setelah perjuangan panjang, pada 1833 Parlemen Inggris mengesahkan Undang-Undang Penghapusan Perbudakan, sekalipun kebebasan penuh baru terwujud tahun 1838 (Iswara, 2020).

Contoh Boikot yang Gagal: Dakwah Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dinilai dapat menghancurkan sendi-sendi masyarakat Makkah oleh para pimpinan Quraisy. Gangguan fisik maupun propaganda gagal menghentikan dakwah. Pimpinan Makkah bersepakat untuk memutuskan hubungan dengan Bani Hasyim yang melindungi Rasulullah saw, sehingga boikot tidak hanya berlaku untuk kaum muslimin saja dan masuk ke syi'ib Abu Thalib. Tidak boleh saling menikahi, tidak boleh transaksi ekonomi, tidak boleh membantu. Kepada pihak non-Quraisy, jika terjadi transaksi ekonomi dengan umat Islam saat itu, harga dilipat gandakan. Boikot ini dimulai bulan Muharram tahun ke-7 kenabian, tanpa batas waktu. Harta Khadijah r.a. digunakan untuk membeli bahan makanan sampai habis. Beberapa orang musyrik yang bersimpati mengirimkan bahan makanan dengan sembunyi-sembunyi, seperti Hisyam bin Amr dan Hakim bin Hamzah. Hisyam bin Amir mengajak beberapa tokoh musyrikin, yaitu: Zuhair bin Umayyah, Muth'im bin Adiy, Abu Al-Bukhturi bin Hisyam, dan Zam'ah bin Al-Aswad untuk menolak boikot melalui aksi massa. Pimpinan Quraisy akhirnya mencabut boikot. Boikot berlangsung selama 3 tahun (Haekal, 1994).

Contoh Boikot yang terkenal: (1) Boikot Montgomery tahun 1955 atau Boikot bus di Montgomery, Alabama, yang dipimpin oleh Martin Luther King Jr., sebagai protes terhadap diskriminasi rasial dalam layanan bus umum; (2) Boikot Nestlé tahun 1977, aksi boikot internasional terhadap Nestlé yang didorong oleh tindakan perusahaan terkait pemasaran susu formula yang dianggap merugikan ibu-ibu di negara berkembang; dan (3) Boikot terhadap produk perancis setelah Presiden Perancis, Emmanuel Macron, mengeluarkan statement kontroversial yang menghina umat Islam dan Nabi Muhammad terkait diterbitkannya karikatur Nabi Muhammad di Majalah Charlie Hebdo pada September 2020 (Prabandari, 2025).

Boikot Produk Berafiliasi Dengan Israel

Konflik Palestina-Israel memanans pada akhir 2023, yang direspon dengan: Aksi Massa,



Penggalangan Dana & Bantuan, Dukungan di Media Sosial, dan Boikot Produk afiliasi Israel. produk yang berasal dari Israel telah menjadi sorotan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Aksi boikot ini muncul sebagai bentuk protes terhadap kebijakan pemerintah Israel di wilayah Palestina. Tujuan boikot produk Israel adalah untuk mencegah adanya aliran dana dari konsumen muslim melalui produk pro Yahudi kepada entitas Yahudi. Jika dilakukan secara masif oleh seluruh rakyat Indonesia, apalagi muslim sedunia, diharapkan bisa membantu Palestina.

Dampak: Banyak umat Islam yang menyambut seruan boikot ini. Masyarakat saling berbagi daftar produk yang diboikot, juga menginformasikan produk substitusinya. Ini menunjukkan antusiasme umat Islam untuk mendukung pembebasan Palestina.

Tantangan: boikot produk pro-Israel di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal terkait identifikasi dan pemisahan produk. Identifikasi produk yang berasal dari Israel bisa menjadi pekerjaan yang cukup rumit karena seringkali produk tersebut dijual melalui distributor internasional dan tidak selalu jelas berasal dari negara mana. Selain itu, keterlibatan perusahaan multinasional dalam rantai pasokan global dapat membuat pemisahan produk menjadi tugas yang kompleks.

Dalil Boikot

“Rasulullah s.a.w memberikan kabar gembira kepada Tsumamah dan memerintahkannya untuk melaksanakan umrah. Ketika Tsumamah sampai di Makkah (untuk umrah), ada seseorang yang berkata kepadanya: “Apakah engkau telah murtad (dari agama nenek moyangmu)?” Tsumamah mengatakan: “Tidak, justru aku telah masuk agama Islam bersama Muhammad Rasulullah s.a.w. Demi Allah, engkau tidak akan mendapatkan gandum dari Yamamah (sampai kepada kaum Quraisy), kecuali diizinkan masuk oleh Nabi s.a.w” (HR. Bukhari no. 4372, Muslim no. 1764). Nabi s.a.w menyetujui perbuatan beliau.

Boikot dalam Islam adalah tindakan menolak atau menghindari suatu produk, jasa, atau entitas tertentu sebagai bentuk protes atau perlawanan terhadap tindakan yang dianggap tidak adil atau merugikan. Hukum boikot dalam Islam adalah mubah atau boleh, namun dapat berubah menjadi wajib tergantung pada kondisi dan niatnya.

Boikot adalah cara yang digunakan untuk mengekspresikan ketidaksetujuan dan kecaman terhadap perilaku atau tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Seperti tindakan yang merugikan umat Islam atau yang merusak lingkungan.

Syaikh Yusuf Qaradhawy dalam Fatawa al-Muashirah, sebagaimana dikutip oleh Nashrullah menyatakan bahwa “tiap-tiap riyal, dirham, dan sebagainya yang digunakan untuk membeli produk dan barang Israel atau Amerika Serikat, dengan cepat akan menjelma menjadi peluru-peluru yang merobek dan membunuh pemuda dan anak-anak Palestina. Sebab itu, diharamkan bagi umat dalam membeli barang-barang atau produk musuh-musuh Islam tersebut. Membeli barang atau produk tersebut, sama saja ikut serta mendukung kekejaman tirani, penjajahan dan pembunuhan yang dilakukannya terhadap umat Islam (Nashrullah, 2019).

Fatwa Majelis Ulama Indonesia no. 83 tahun 2023 tentang Hukum Dukungan Terhadap Perjuangan Palestina, menyatakan bahwa dalam ketentuan no. 4: Mendukung agresi Israel terhadap Palestina atau pihak yang mendukung Israel baik langsung maupun tidak langsung hukumnya haram. Berdasarkan hal tersebut, direkomendasikan agar Umat Islam diimbau untuk semaksimal mungkin menghindari transaksi dan menggunakan produk yang terafiliasi dengan Israel serta yang mendukung penjajahan dan zionisme (Fatwa MUI No. 83, 2023).



Aksi Boikot Produk Afiliasi Israel: Kondisi dan Hukumnya

Pemboikotan produk didukung kampanye masif di Media Sosial untuk boikot dan aksi massa. MUI secara tegas menyatakan bahwa pihaknya tidak pernah merilis daftar produk Israel dan afiliasinya yang harus diboikot sebagaimana yang beredar (Falahnda, 2023). Produk-produk Israel yang beredar di Indonesia, di antaranya: Puma; Hewlett Packard (HP); Siemens, AXA, SodaStream, Ahava; Sabra (CNBC, 2023). Produk lainnya adalah buah-buahan dan sayuran, seperti produk kurma: Hadiklaim, Mehadrin, Agrexco, Arava, Edom, MText, King Solomon Dates, Jordan River (Febriani, 2024).

Dampak Aksi Boikot

Direktur Eksekutif Segara Research Institute Piter Abdullah menyebut boikot produk terkait Israel dapat berdampak terhadap perekonomian Israel apabila dilakukan dalam jangka panjang (Susanti, 2023). Himpunan Peritel dan Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia (Hippindo) mengungkapkan, aksi boikot produk pro Israel yang dilakukan masyarakat Indonesia telah berdampak ke sektor ritel dan restoran. Terjadi penurunan penjualan 10-40 persen (Septyaningsih & Puspaningtyas, 2023). Kapitalisasi pasar Starbucks tengah berada dalam tren penurunan. Hal ini terjadi seiring dengan kekhawatiran investor terhadap lesunya penjualan perusahaan, yang dinilai sebagai imbas dari gerakan boikot produk berkaitan Israel. Melansir data Bloomberg, kapitalisasi pasar raksasa kedai kopi itu telah "menguap" sekitar 12 miliar dollar AS atau setara sekitar Rp 186,43 triliun selama beberapa pekan terakhir (Ramli & Djumena, 2023). CEO McDonald's Chris Kempczinski mengatakan bahwa beberapa perusahaan bisnis di Timur Tengah dan beberapa kawasan lainnya mengalami dampak yang signifikan akibat kampanye boikot setelah meletusnya konflik Israel-Hamas. Saham McDonald's turun hampir 4% setelah laporan penjualan di Timur Tengah yang mengalami penurunan pendapatan kuartal-IV (Ayuningrum, 2024).

METODE PENGABDIAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada anggota komunitas kajian Shalihah Preneur Yogyakarta tentang aktivitas boikot terhadap produk berafiliasi dengan Israel yang saat itu sedang terjadi di masyarakat. Model yang digunakan untuk kegiatan ini adalah penyuluhan/pelatihan. Pelatihan awal ini di desain sederhana dan tidak mendalam, merupakan pengantar untuk bisa memahami materi. Oleh karena itu harus dibuat semenarik mungkin. Pelatihan dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama adalah pemaparan materi dan sesi kedua adalah diskusi (tanya jawab). Sesi pertama 90 menit dan sesi kedua 60 menit.

Sasaran Pengabdian

Sasaran pengabdian ini adalah komunitas kajian Shalihah Preneur dengan jumlah anggota sekitar 25 orang muslimah dengan profesi sebagai pengusaha. Pemilihan sasaran ini berdasarkan pertimbangan kekuatan ekonomi yang dengannya relatif terkait dengan produk-produk yang berafiliasi dengan Israel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan prapelatihan dilakukan dengan cara melaksanakan pertemuan dengan pengurus kajian shalihah preneur. Pembahasan utama adalah keprihatinan atas derita muslimin di Palestina serta bagaimana berkontribusi membantu perjuangan Palestina. Pembicaraan kemudian mengerucut pada gerakan boikot produk yang berafiliasi dengan Israel.



Hasil pertemuan pra pelatihan disepakati bahwa agenda pelatihan direncanakan di Joglo Herbarepreneur, Wiyoro Lor, Baturetno, Banguntapan, Bantul. Pelatihan dijadwalkan pada hari Kamis, 29 Februari 2024, pukul 09.30-11.30. Pemilihan lokasi ditentukan berdasarkan kriteria: (1) tempat representatif untuk pelatihan dengan peserta 25-40 orang, (2) relatif dekat dengan sebagian besar peserta, dan (3) pertimbangan biaya

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan baik dan lancar. Seluruh peserta mengikuti sesi pelatihan yang diselenggarakan. Respon peserta yang diambil secara random memberikan penilaian positif setelah mengikuti pelatihan. Peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Antusiasme peserta dapat dilihat dari perhatian peserta, suasana dan bobot pertanyaan yang muncul saat sesi diskusi, serta tidak ada yang meninggalkan acara.

Peserta menyatakan bahwa pembahasan ini merupakan informasi penting yang baru serta menjadi jelas, khususnya duduk perkara bahwa pendapat tanah Palestina sebagai tanah yang dijanjikan merupakan klaim sepihak dari kaum Yahudi dan masuknya imigran Yahudi ke tanah Palestina merupakan langkah politik Inggris yang memegang kendali tanah Palestina setelah adanya perjanjian Sykes-Picot.

Diskusi mengerucut pada langkah untuk mendukung perjuangan rakyat Palestina, terkait dengan bantuan pangan dan obat-obatan. Disepakati bahwa hal ini masuk kategori urusan penting dan mendesak. Bantuan bisa disalurkan melalui lembaga-lembaga yang bisa dipercaya. Diskusi semakin menghangat ketika diungkapkan bahwa ada kebutuhan lain yang juga sifatnya penting dan mendesak, yaitu dukungan moral. Rakyat Palestina bisa tetap kuat jika di belahan bumi yang lain, masih ada yang peduli. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai aksi massa yang terpublikasi masif serta dukungan di media sosial.

Pertanyaan yang muncul kemudian terkait dengan bagaimana agar boikot bisa masif dan jangka panjang. Kuncinya adalah membangun kesadaran umat dan harus ada aktivis yang terus memobilisasi kekuatan. Keduanya harus bermuara pada kekuatan opini publik. Tanpa opini publik, program boikot akan segera dilupakan. Semakin masif opini publik, semakin lama dan berhasil program boikot produk. Hanya saja untuk menggerakkan kekuatan besar tentu terdapat tantangan dan hambatan, oleh karena itu, apapun yang terjadi, maka harus dilakukan sekalipun sedikit orang dan hanya melakukan tindakan kecil.

Diskusi semakin menarik ketika membahas bahwa solusi-solusi tersebut ternyata bukan solusi hakiki, sebab tanpa tindakan militer, genosida tidak akan berhenti. Setiap aksi akan menimbulkan reaksi dan hal ini berkelanjutan. Persoalannya adalah PBB tidak akan mengambil keputusan untuk menghentikan tindakan Israel, sedangkan di sisi lain negara-negara lain, khususnya negara dengan penduduk mayoritas muslim, juga tidak ada yang bergerak untuk mengirimkan tentara. Pembahasan kemudian berlanjut dengan kesimpulan tidak mungkin mengirimkan pemuda untuk menghentikan agresi militer, karena justru akan menambah persoalan baru, baik di lapangan maupun berbagai urusan lainnya, jadi, langkah paling memungkinkan yang bisa dilaksanakan hanyalah boikot produk, dan ini harus masif dan jangka panjang.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penyuluhan kepada muslimah yang tergabung dalam kajian Shalihah Preneur Yogyakarta, telah memberikan perspektif baru bagi komunitas, yaitu dengan memahami duduk perkara penjajahan terhadap Palestina, serta tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mendukung perjuangan rakyat Palestina. Tindakan terpenting adalah boikot produk terafiliasi Israel secara masif dan jangka panjang, untuk melengkapi aksi masa dukungan serta bantuan fisik berupa pangan, pakaian, dan obat-obatan. Saran terhadap kegiatan penyuluhan di masa yang akan datang: perlunya penilaian dampak dari pelatihan ini terhadap peserta serta penguatan analisis lebih dalam mengenai dampak boikot.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, R. (2024, February 6). Penjualan Merosot, McDonald's-Starbucks Kompak Salahkan Perang Israel-Hamas. *DetikFinance*. diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7180598/penjualan-merosot-mcdonalds-starbucks-kompak-salahkan-perang-israel-hamas>
- Barghouti, O. (2021). BDS: Nonviolent, Globalized Palestinian Resistance to Israel's Settler Colonialism and Apartheid. *Journal of Palestine Studies*, 50(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0377919X.2021.1906067>
- Bowen, J. (2024, October 8). Setahun setelah konflik Hamas dan Israel di Gaza, Timur Tengah berada di ambang perang yang lebih dalam, lebih luas, dan lebih merusak. *BBC News Indonesia*. diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c9qvpr312yjo>
- CNBC. (2023, October 22). 8 Produk Israel yang Diboikot Dunia serta Alasannya. *CNBC Indonesia*. diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20231022094155-33-482597/8-produk-israel-yang-diboikot-dunia-serta-alasannya>
- Eastwood, T. M. (1977). *Britain And The Sykes-Picot Agreement: The Making Of A New Policy In The Middle East, 1914-1916*. Department of History University of Alberta.
<https://archive.org/details/Eastwood1977>
- Falahnda, B. (2023, November 13). Daftar Produk Pro Israel Beredar di Medsos dan Klarifikasi MUI. *Tirto.Id*. diakses dari <https://tirto.id/daftar-produk-pro-israel-beredar-di-medsos-dan-klarifikasi-mui-gSac>
- Febriani, A. R. (2024, February 28). 8 Daftar Produk Kurma Asal Israel dan Cara Membedakannya, Jangan Asal Pilih. *Detik.Com*. diakses dari <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7215922/8-daftar-produk-kurma-asal-israel-dan-cara-membedakannya-jangan-asal-pilih>
- Haekal, M. H. (1994). *Sejarah Hidup Muhammad*. Litera AntarNusa.
- Haekal, M. H. (2002). *Umar bin Khattab*. Pustaka Litera AntarNusa,
https://www.academia.edu/36449182/_Biografi_and_Sejarah_Umar_Bin_Khattab_oleh_Muhammad_Husain_Haekal
- Iswara, A. J. (2020, November 16). Mengenal Asal Mula Kata Boikot, Berawal dari Kemarahan Petani. *Kompas.Com*. diakses dari
<https://www.kompas.com/global/read/2020/11/16/082407070/mengenal-asal-mula-kata-boikot-berawal-dari-kemarahan-petani>
- KBBI. (n.d.). *Boikot*. https://kbbi.web.id/boikot#google_vignette
- Kratz, R. G. (2015). *Historical and Biblical Israel*. Oxford University Press.
https://www.academia.edu/45049258/Historical_and_Biblical_Israel_The_History_Tradition_and_Archives_of_Israel_and_Judah_translated_by_Paul_Michael_Kurtz_Oxford_Oxford_University_Press_2015
- Man, J. (2017). *Shalahuddin al-Ayyubi: Riwayat Hidup, Legenda, dan Imperium Islam*. Pustaka Alvabet. <https://dn720001.ca.archive.org/0/items/shalahuddin-al->



ayyubi_202112/Shalahuddin al-Ayyubi_text.pdf

McNamara, R. (2019). *Boycott*. ThoughtCo.Com. <https://www.thoughtco.com/definition-of-boycott-1773364>

Fatwa MUI No. 83, Pub. L. No. 83 (2023).

Nashrullah, N. (2019, October 14). Ini 2 Dalil Syekh Yusuf Qaradhawi Boikot Produk Israel-AS. *Republika.Co.Id*. diakses dari <https://khazanah.republika.co.id/berita/pzd1rt320/ini-2-dalil-syekh-yusuf-qaradhawi-boikot-produk-israelas>

Prabandari, A. I. (2025, February 7). Boikot adalah: Pengertian, Jenis, Tujuan, dan Dampaknya. *Liputan6.Com*. diakses dari <https://www.liputan6.com/feeds/read/5909006/boikot-adalah-pengertian-jenis-tujuan-dan-dampaknya>

Rahardja, M. N. A. (2023). Kepemimpinan Nabi Daud As dan Nabi Sulaiman As dalam al-Qur'an. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 11(02), 15–19. <https://doi.org/10.32332/nizham.v11i02.7568>

Ramli, R. R., & Djumena, E. (2023, December 8). Imbas Boikot, Kapitalisasi Pasar Starbucks Menguap Rp 186,43 Triliun. *Kompas.Com*. diakses dari <https://money.kompas.com/read/2023/12/08/161000026/imbasi-boikot-kapitalisasi-pasar-starbucks-menguap-rp-186-43-triliun>

Septyaningsih, & Puspaningtyas, L. (2023, November 28). Dampak Boikot Produk Israel, Hippiendo Sebut Ada Penurunan Penjualan Hingga 40 Persen. *Republika*. diakses dari <https://ekonomi.republika.co.id/berita/s4tv95502/dampak-boikot-produk-israel-hippindo-sebut-ada-penurunan-penjualan-hingga-40-persen>

Susanti, S. D. (2023, December 5). Ekonom: Aksi boikot produk Israel dapat berdampak pada perekonomian. *Antara*. diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/3857034/ekonom-aksi-boikot-produk-israel-dapat-berdampak-pada-perekonomian>

Wibowo, P., Hapsari, R. D., & Ascha, M. C. (2024). Respon Publik Terhadap Fatwa Boikot Produk Israel Oleh Majelis Ulama Indonesia. *Journal Publicuho*, 7(1), 382–395. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i1.371>